

LAYANAN ORIENTASI SEKOLAH OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 PONTIANAK

Alamul Huda, Busri Endang, Indri Astuti

Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: alamulhuda1995@Gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Layanan Orientasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang berbentuk survey yaitu prosedur dengan pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan layanan orientasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak. Dan dijelaskan secara deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data. Layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang pengenalan lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak mencapai 72% masuk dalam kategori rentang penilaian tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang pengenalan lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak sudah tergolong sangat baik. Yang artinya menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah sudah terlaksana dengan sangat baik.

Kata Kunci: Layanan Orientasi, Bimbingan Dan Konseling

Abstrak: This study aims to obtain an overview of Service Orientation by Master of Guidance and Counseling in Class VII SMP Negeri 5 Pontianak. The method used is descriptive method survey that is shaped with troubleshooting procedures investigated by describing or depicting the state of service orientation in class VII SMP Negeri 5 Pontianak. And explained descriptively. Based on the analysis of data. Service orientation by teacher guidance and counseling about the introduction of the school environment in the seventh grade students of SMP Negeri 5 Pontianak reached 72% in the category range of high valuation, it can be concluded that the service orientation of the teacher guidance and counseling about the introduction of the school environment to the students of class VII SMP Negeri 5 Pontianak been classified as very good. Which means showing that the implementation of service orientation on the introduction of the school environment has been implemented very well.

Keywords: Service Orientation, Guidance And Counseling

Setiap peserta didik baru yang memasuki suatu lembaga pendidikan adalah warga baru di institut tersebut, mereka perlu mendapatkan layanan yang berkenaan dengan semua program kegiatan belajar dan mengajar serta lingkungan sekolah

secara utuh. Kegiatan pemberian informasi kepada peserta didik dipandang dan bersifat sangat mendesak dan memiliki kedudukan yang sangat penting, agar peserta didik dapat merencanakan kegiatan belajar dan mengajar yang lebih baik, pengenalan terhadap semua aspek yang ada di sekolah sangat diperlukan, di samping agar peserta didik segera memahami lingkungan yang baru, hal yang sangat mendorong untuk memberikan layanan orientasi pada dasarnya bertolak pada kebutuhan peserta didik. Karena peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda, mereka berasal dari SD, sosial ekonomi, adat dan kebiasaan yang berbeda. Sebagai warga baru di lingkungan sekolah mereka harus mengenal lingkungan sekitar sekolah agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Sekolah merupakan lingkungan ke dua setelah rumah yang dapat memberikan pengalaman baru, sebab dengan bersekolah anak dapat mengembangkan lingkungan fisik dan sosialnya. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memenuhi kebutuhan peserta didik, serta memberikan pengalaman baru yang dapat mengubah sikap atau pandangan peserta didik menjadi lebih positif, yang berarti tumbuhnya perasaan dihargai, dimiliki, dan dianggap mempunyai kemampuan. Menurut Sulhan (2006:114) “proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*), jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib, dan nyaman”. Dengan demikian, sekolah yang efektif selalu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tertib melalui pengupayaan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan lingkungan tersebut. Kegiatan layanan orientasi yang dilaksanakan di sekolah oleh guru bimbingan dan konseling diantaranya adalah untuk membantu peserta didik dalam mengenal lingkungan sekitar sekolah yang baru dimasukinya agar dapat terjalin suasana yang aman, nyaman, dan tertib di sekolah tersebut.

Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah juga berkewajiban untuk memberikan bantuan serta arahan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik dapat keluar dari permasalahan terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh dunia pendidikan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan diadakannya program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk melaksanakan berbagai macam layanan bimbingan dan konseling disekolah untuk membantu mengatasi permasalahan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah. Dalam bimbingan dan konseling, terdapat berbagai macam bentuk layanan, menurut Depdiknas (Tristyanto, 2009:2) bentuk-bentuk layanan dalam bimbingan dan konseling adalah

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan konten
5. Layanan konseling perirangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan konseling kelompok
8. Layanan konsultasi

9. Layanan mediasi

Dari beberapa bentuk layanan bimbingan dan konseling yang telah dikemukakan di atas, peneliti menitik beratkan pada pelaksanaan layanan orientasi sebagai upaya untuk mengenalkan lingkungan sekolah kepada peserta didik. Selain itu disampaikan pula oleh Prayitno dan Amti (2008:255) “layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya”. Dengan adanya layanan orientasi ini diharapkan dapat memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik yang ada, karena pada dasarnya layanan orientasi adalah sebuah pengenalan awal dan pada hakikatnya apa yang harus dilakukan di awal harus mampu memancing ketertarikan peserta didik untuk melanjutkan pembahasan yang sama di layanan berikutnya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama program pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 5 Pontianak, program kegiatan layanan orientasi untuk peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah belum berjalan secara maksimal, banyaknya masalah peserta didik yang terjadi dikarenakan belum mengenal kondisi lingkungan sekolah yang baru dimasukinya diantara masalah-masalah yang di hadapi peserta didik tersebut adalah penyesuaian peserta didik terhadap kebiasaan-kebiasaan dan peraturan-peraturan yang di terapkan SMP 5 Negeri Pontianak tentu berbeda dengan kebiasaan-kebiasaan yang di terapkan di sekolah dasar peserta didik sebelumnya, di lingkungan sekolah yang baru, peserta didik di paksa untuk berinteraksi dengan peserta didik yang lain yang belum peserta didik kenal sebelumnya sehingga akan membuat peserta didik yang kurang cakap berinteraksi dengan sesamanya minder dan tertutup pada dampak selanjutnya peserta didik kurang cakap untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang terpendam pada diri pesera didik, sehingga menghambat proses belajar peserta didik itu sendiri, peserta didik juga harus membiasakan dengan lingkungan SMP Negri 5 Pontianak agar menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar guna mengembangkan kompetensi yang peserta didik miliki agar kegiatan belajar mengajar yang di lakukan di sekolah menjadi tertib, aman dan nyaman.

Dengan permasalahan yang di kemukakan di atas peneliti memiliki harapan dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih, bagaimana perancangan orientasi lingkungan sekolah oleh guru, materi apa yang harus di berikan kepada peserta didik baru pada saat masa orientasi sekolah, metode apa yang paling cocok di gunakan saat masa orientasi sekolah, media apa yang paling cocok saat masa orientasi sekolah serta dampak apa yang di inginkan dari kegiatan masa orientasi sekola di SMP Negri 5 pontianak. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti : “Layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti (Arikunto, 2009:26). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa di kelas VII yang telah mengikuti layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Pontianak tahun pelajaran 2016/2017. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 257 kemudian dilakukan penarikan sampel sebesar 25% dari 257 siswa, yaitu $25\% \times 257 = 64,25$ dibulatkan menjadi 63 orang yang dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik komunikasi langsung. Alat pengumpul data berupa angket dan wawancara. Dalam pengujian validitas ini, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah melakukan konsultasi angket kepada dosen pembimbing, kemudian setelah mendapat persetujuan peneliti langsung menyebarkan instrument tersebut kepada peserta didik dengan jumlah 63 responden. Setelah itu peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan program computer statistical product and service solution (SPSS). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus reliabilitas dengan metode alpha cronbach's alpha if item deleted, yaitu instrument dikatakan reliable jika memiliki keandalan atau alpha 0,6 atau lebih.

Analisis data secara kuantitatif dilakukan untuk menghitung data hasil angket. Analisis ini merupakan kegiatan penafsiran data dengan menggunakan teknik analisis dan persentase. Teknik analisis perhitungan persentase adalah sebagai berikut.

Zuldafrial (2009:318):

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = Hasil observasi

N = Jumlah sampel

Adapun rumus untuk menentukan rentang skor menurut Pophan dan Sirotnik (dalam Arlizon 1995: 100) sebagai berikut:

$$X \text{ ideal} - (1 - xS \text{ ideal}) \text{ s/d } X \text{ ideal} + (1 \times S \text{ ideal})$$

Keterangan:

X ideal = rata-rata ideal

Nilai Z = 1 (rumus)

S ideal = simpangan baku ideal

a. Skor ideal = $41 \times 1 = 41$

b. $X \text{ (rata-rata ideal)} = \frac{\text{skor ideal}}{2} = \frac{41}{2} = 20,5$

c. $S \text{ ideal} = \frac{\text{Rata-rata ideal}}{3} = \frac{20,5}{3} = 6,8$

- d. Nilai Z = 1 (rumus)
- e. $X_{ideal} - (1 \times S_{ideal})$ s/d $X_{ideal} + (1 \times S_{ideal})$
 $= 20,5 - (1 \times 6,8)$ s/d $20,5 + (1 \times 6,8)$
 $= 20,5 - 6,8$ s/d $20,5 + 6,8$
 $= 13,7$ s/d $27,3$ adalah untuk kategori “sedang”.
- f. Untuk kategori “tinggi” adalah diatas rentang “sedang” yaitu : 27,4 s/d 41.
- g. Untuk kategori “rendah” dibawah rentang rentang “sedang” yaitu : 0 s/d 13,6.

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Sebelum dilaksanakan penelitian, maka yang dilakukan ada beberapa langkah persiapan penelitian, yang meliputi sebagai berikut:

1. Menyiapkan instrumen penelitian

Sebelum menyusun butir-butir pertanyaan terlebih dahulu disusun kisi-kisi berdasarkan variabel dan aspek variabel yang akan diteliti.

Butir-butir pertanyaan tersebut dirangkai menjadi angket yang digunakan sebagai alat untuk pengumpul data, selain kisi-kisi dan butir-butir pertanyaan angket, alat atau instrumen pengumpul data lain yang dipersiapkan adalah panduan wawancara. Setelah instrumen penelitian disusun maka sebelum digunakan harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada kedua dosen pembimbing. Setelah disetujui, maka alat atau instrumen penelitian tersebut baru dapat digunakan dalam penelitian.

2. Mengurus izin penelitian

Setelah instrumen pengumpul data disetujui oleh kedua dosen pembimbing, maka peneliti mengajukan surat permohonan kepada FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak untuk mendapatkan surat pengantar yang berisikan permohonan izin penelitian di SMP Negeri 5 Pontianak, surat izin penelitian yang telah dikeluarkan oleh FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak bernomor 9433/UN22.6/DL/2016 tertanggal 14 Juli 2016. Surat tersebut ditujukan kepada dinas pendidikan pemerintah Kota Pontianak dan SMP Negeri 5 Pontianak sebagai tempat penelitian. Pihak-pihak terkait memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan diperkuat dengan dikeluarkannya surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan pemerintah Kota Pontianak dengan nomor 074/2124/TU-Kepeg tertanggal 14 Juli 2016. Dengan surat izin penelitian tersebut, maka peneliti mulai melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Pontianak.

Adapun analisis data angket layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Analisis Data Layanan Orientasi Oleh Guru Bimbingan Dan
Konseling

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Materi Yang Disampaikan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Layanan Rientasi Tentang Pengenalan lingkungan Sekolah				
	a) Pengertian lingkungan sekolah	55	82	67 %	Tinggi
	b) Fungsi lingkungan sekolah	89	123	72 %	Tinggi
	c) Jenis-jenis lingkungan sekolah	83	123	67 %	Tinggi
	d) Pentingnya pengenalan lingkungan sekolah	137	164	84 %	Tinggi
2	Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Layanan Orientasi Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah				
	a) Metode diskusi	194	246	79%	Tinggi
	b) Metode Tanya jawab	55	82	67%	Tinggi
	c) Metode ceramah	58	82	71%	Tinggi
3	Media Yang Digunakan Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Layanan Orientasi Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah				
	a) Audio	65	82	79%	Tinggi
	b) Visual	25	41	60%	Sedang
	c) Audio visual	18	41	43%	Sedang
4	Respon Siswa Setelah Diberikan Layanan Orientasi				
	a) Kognitif	65	82	79%	Tinggi
	b) Afektif	25	41	61%	Sedang
	c) Konatif atau psikomotor	18	41	44%	Sedang
		887	1230	72%	tinggi

Berdasarkan perhitungan persentase pada tabel di atas, secara keseluruhan dapat dikatakan layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak mencapai skor aktual 887 dan skor ideal 1230 berarti mencapai 72% berada dalam kategori “tinggi”. Lebih terperinci dijelaskan melalui aspek-aspek kegiatan layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak sebagai berikut:

1. Materi yang disampaikan dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah diantaranya adalah

- a) Pengertian lingkungan sekolah memperoleh 67% berada pada kategori “tinggi”.
 - b) Fungsi lingkungan sekolah memperoleh 72% berada pada kategori “tinggi”.
 - c) Jenis-jenis lingkungan sekolah memperoleh 67% berada pada kategori “tinggi”.
 - d) Pentingnya pengenalan lingkungan sekolah 84% berada pada kategori “tinggi”.
2. Metode yang digunakan dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:
 - a) Diskusi pada siswa memperoleh 79% berada pada kategori “tinggi”
 - b) Tanya jawab pada siswa memperoleh 67% berada pada kategori “tinggi”
 - c) Ceramah pada siswa memperoleh 71% berada pada kategori “tinggi”
 3. Media yang digunakan dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah adalah sebagai berikut
 - a) Media Audio memperoleh 79% berada pada kategori “tinggi”.
 - b) Media Visual memperoleh 60% berada pada kategori “sedang”.
 - c) Audio visual memperoleh 43% berada pada kategori “sedang”.
 4. Respon siswa setelah diberikan layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:
 - a) Kognitif memperoleh 79% berada pada kategori “tinggi”.
 - b) Afektif memperoleh 61% berada pada kategori “sedang”.
 - c) Psikomotor memperoleh 44% berada pada kategori “sedang”.

Deskripsi Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 5 Pontianak mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Dalam aspek perencanaan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah sudah berperan dalam menetapkan objek orientasi, menetapkan peserta layanan, menetapkan jenis layanan, menyiapkan fasilitas dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Materi yang ditetapkan berdasarkan pada satuan layanan atau program kerja.
3. Sumber bahan yang digunakan dalam pemberian layanan orientasi berasal dari internet dan buku-buku yang tersedia di sekolah.
4. Dalam pemberian layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah guru bimbingan dan konseling menggunakan media seperti infokus dan papan tulis.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang pengenalan lingkungan sekolah meliputi Menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan, Menetapkan peserta layanan, Menetapkan jenis layanan, Menyiapkan fasilitas, menyiapkan kelengkapan administrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Tohirin (2007:143) perencanaan pada tahap ini mencakup: “(a) Menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan, (b) Menetapkan

peserta layanan, (c) Menetapkan jenis layanan, (d) Menyiapkan fasilitas, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi”. Oleh karena itu kegiatan perencanaan sangat diperlukan dan dilaksanakan dengan efektif demi menjamin keteraturan dan keberhasilan penyelenggaraan layanan orientasi serta menjamin tercapainya tujuan yang akan dicapai.

2. Materi yang disampaikan dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah dalam penyampaian materi harus dipertimbangkan untuk menentukan jenis materi hendaknya disesuaikan pada kenyataan atau permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik. Menurut Sukardi (2008:60) Materi kegiatan layanan orientasi menyangkut: (a) Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, (b) Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa, (c) Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa, (d) Kurikulum dengan seluruh aspek-aspeknya, (e) Peran kegiatan bimbingan karier, (f) Peranan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu segala jenis masalah dan kesulitan siswa. Maka pertimbangan dalam menentukan jenis materi hendaknya disesuaikan pada kenyataan atau permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.
3. Metode yang digunakan dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah yaitu ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. Menurut Darmodiharjo (1985:225) “metode adalah cara-cara tertentu yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan dapat tercapai”. Maka guru bimbingan dan konseling harus menetapkan strategi dalam memberikan layanan, sehingga peserta didik dapat menerima layanan tersebut secara efektif.
4. Media yang digunakan dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Munadi (2008:55) “media yang digunakan oleh guru pembimbing tentang pengenalan lingkungan sekolah yaitu media audio, visual, dan audio visual”. Maka media yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan layanan orientasi bukan hanya menggunakan buku saja, tetapi juga bisa melalui media audio, visual dan audio visual.
5. Respon siswa yang dimaksudkan adalah untuk melihat keberhasilan stimulus yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah yang meliputi: kognitif, afektif, Konatif atau psikomotor. Menurut Paulina dalam (Setyowati, 2009:3) bahwa “respon siswa adalah perilaku lahir sebagai hasil masuknya stimulus yang diberikan guru padanya”. Oleh karena itu, respon peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan keberhasilan dalam memahami layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan secara umum bahwa “layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang pengenalan lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak” termasuk dalam kategori “tinggi”.

Secara khusus dapat disimpulkan beberapa aspek sebagai berikut: (a) Perencanaan layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak, setelah melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling sudah termasuk tinggi. (b) Materi yang disampaikan dalam kegiatan layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pontianak sudah termasuk kategori “tinggi”. Artinya materi yang disampaikan dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah sudah terlaksana dengan baik. (c) Metode yang digunakan dalam layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling sudah termasuk dalam kategori “tinggi”. Artinya metode yang digunakan dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah sudah terlaksana dengan baik. (d) Media yang digunakan dalam layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling sudah termasuk dalam kategori “sedang”. Artinya bahwa media yang digunakan dalam layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah sudah terlaksana walaupun belum sepenuhnya maksimal, adapun media yang digunakan meliputi: audio, visual dan audio visual. (e) Respon siswa dalam menerima layanan orientasi oleh guru bimbingan dan konseling termasuk dalam kategori “sedang”. Artinya respon siswa dalam menerima layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah menunjukkan keantusiasan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Adapun materinya mencakup; kognisi, afektif, psikomotor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru bimbingan dan konseling
 - (a) diharapkan dapat menjalankan layanan orientasi tentang pengenalan lingkungan sekolah secara berkesinambungan. Karena pengenalan lingkungan sekolah sangat penting untuk peserta didik baru.
 - (b) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk bertanya dan mendiskusikan mengenai pengenalan lingkungan sekolah.
 - (c) Memiliki inisiatif untuk mengembangkan kualitas kenerja tentang bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa
 - (d) Mengikuti seminar atau pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang diadakan oleh ABKIN ataupun organisasi guru bimbingan dan konseling.
2. Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan program-program layanan bimbingan dan konseling yang telah tersusun.

DAFTAR RUJUKAN

- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Prayitno & Amti Erman. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Setyowati, Marhani. (2009). *Upaya Peningkatan Respon Siswa dan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran matematika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Thinj Share (TPS) PTK Pembelajaran Matematik Di Kelas VII SMP Negeri 1 Titomoyo Wonogiri*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulhan, Najib. (2006). *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Tristyanto, Andri. (2009). *Layanan Orientasi oleh Guru Pembimbing untuk Meningkatkan Tatakrama dalam Pergaulan pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 3. Skripsi*. Pontianak: STKIP-PGRI. Tidak diterbitkan.
- Zuldafrial. (2009). *Pendekatan Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Pustaka Abuya